

INFORMASI ARTIKEL

Received: March, 11, 2024

Revised: April, 25, 2024

Available online: April, 29, 2024

at : <https://ejournal.malahayati.ac.id/index.php/hjk>

Tingkat pengetahuan dan kepatuhan menjalankan diit hipertensi pada lansia

Putri Wulandari, Kartinah*

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Kartinah. *Email: kar194@ums.ac.id

Abstract

Background: Hypertension is a cardiovascular disease that can attack anyone and cause death. The increase in hypertension is still largely due to lack of knowledge. Knowledge about hypertension is one of the factors for someone to adhere to a hypertension diet. Someone who has a high level of knowledge will have compliant behavior in implementing a hypertension diet.

Purpose: To determine the relationship between level of knowledge and adherence to a hypertension diet in the elderly.

Method: Quantitative with correlative descriptive using a cross sectional approach. This research was conducted at the Pajang Community Health Center in December 2023. The data collection technique used a questionnaire which was distributed directly to respondents. The research sample consisted of 33 respondents using total sampling. Data analysis used univariate and bivariate with the Spearman technique.

Results: Based on research that has been conducted, it was found that 24 (72.7%) respondents were in the category of lacking knowledge and in the category of non-compliance with the hypertension diet were 27 (81.8%). Spearman correlation test results $p\text{-value } 0.016 < p < 0.05$.

Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge and compliance with a hypertension diet in the elderly.

Suggestion: It is hoped that the elderly can increase their knowledge about hypertension. If knowledge about hypertension increases, compliance with the hypertension diet will increase. For health workers on duty, they should provide health education to the elderly more regularly and can also provide motivation for the elderly to live a healthy life by maintaining a healthy diet and regular physical activity.

Keywords: Compliance; Diit; Elderly; Hypertension; Knowledge.

Pendahuluan: Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular yang dapat menyerang siapa saja dan menyebabkan kematian. Peningkatan penyakit hipertensi masih banyak disebabkan karena kurangnya pengetahuan. Pengetahuan tentang hipertensi menjadi salah satu faktor seseorang untuk patuh menjalankan diit hipertensi. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi akan memiliki perilaku yang patuh dalam menjalankan diit hipertensi.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan diit hipertensi pada lansia.

Metode: Kuantitatif dengan deskriptif korelatif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pajang pada bulan Desember 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Sampel penelitian berjumlah 33 responden menggunakan *total sampling*. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat dengan teknik *Spearman*.

Hasil: Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan sebanyak 24 (72.7%) responden dalam kategori pengetahuan kurang dan dalam kategori tidak patuh menjalankan diit hipertensi sebanyak 27 (81.8%). Hasil uji korelasi *Spearman* p -value $0.016 < p < 0.05$.

Simpulan: Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan diit hipertensi pada lansia.

Saran: Kepada lansia diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang hipertensi, apabila pengetahuan tentang hipertensi meningkat maka kepatuhan diit hipertensi akan meningkat. Bagi tenaga kesehatan yang bertugas agar memberikan penyuluhan kesehatan kepada lansia lebih rutin dan juga dapat memberikan motivasi untuk lansia agar dapat hidup sehat dengan menjaga pola makan dan rutin untuk melakukan aktivitas fisik.

Kata Kunci: Diit; Hipertensi; Kepatuhan; Lansia; Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan proses alamiah yang terjadi oleh seseorang dimana adanya proses penambahan umur yang mencapai tahap akhir dalam fase kehidupan. Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun (enam puluh) tahun ke atas (Badan Pengawas Keuangan Republik Indonesia, 1998). Lansia memiliki karakteristik tertentu seperti, memiliki kebutuhan dan masalah yang bervariasi dari rentang sehat sampai sakit, dari kebutuhan biopsikososial sampai spiritual, serta kondisi adaptif hingga kondisi maladaptif (Surti, Candrawati, Erlisa, & Warsono, 2017).

Hipertensi adalah kondisi medis jangka panjang dimana tekanan darah di arteri terus menerus meningkat. Hipertensi merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan tekanan darah di dalam pembuluh darah penderitanya (Pitoy, Padaunan, & Kaligis, 2021). Batas tekanan darah yang dianggap masih normal apabila kurang dari 130/85 mmHg. Tekanan darah yang terus meningkat di atas batas normal akan menyebabkan hipertensi. Hipertensi dijuluki sebagai *silent killer* karena tidak memiliki gejala yang spesifik, sehingga dapat menyerang siapa saja dan kapan saja yang dapat menyebabkan kematian (Siregar, Dedi, Sinaga, & Adawiyah, 2022).

Hipertensi dapat menyerang siapa saja, namun penyakit ini sering menyerang pada lansia. Lansia mengalami perubahan pada sistem kardiovaskuler yang dapat disebabkan oleh melemahnya sel-sel tubuh dan daya tahan yang menurun, sehingga lebih mudah terserang penyakit seperti hipertensi. Secara fisiologis tubuh dapat mengkompensasi adanya kenaikan nilai tekanan darah yang diakibatkan oleh faktor resiko hipertensi, paparan secara kronik dapat mengganggu aktivitas kompensasi fisiologis tubuh, dan jatuh pada kondisi dekompensasi sehingga timbul hipertensi (Fachry, 2020).

Prevalensi hipertensi saat ini masih tercatat cukup tinggi. Hipertensi menjadi penyebab utama kematian yang terjadi di dunia. Diperkirakan sebanyak 1.28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia mengalami hipertensi (Oktaria, Hardono, Wijayanto, & Amiruddin, 2023). Hipertensi tidak hanya terjadi di negara maju, di negara berkembang banyak kasus yang muncul. Prevalensi di Indonesia berdasarkan usia terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 36.1% pada rentang usia 35-44 tahun meningkat menjadi 45.3%, sehingga dengan semakin bertambahnya usia kasus hipertensi semakin meningkat. Prevalensi hipertensi tertinggi terjadi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22.2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31.6%), umur 45-54 tahun (45.3%) dan umur 55-64 tahun (55.2%) (Jinan, 2018).

Hipertensi dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah dari pola makan yang kurang baik dan gaya hidup yang tidak sehat. Hipertensi terjadi karena beberapa faktor seperti usia, stress, obesitas, merokok, konsumsi minuman alkohol, gaya hidup tidak sehat, penyakit ginjal, dan sebagainya. Perilaku konsumsi garam dengan frekuensi lebih 1-6 kali per minggu sebanyak 43.2%, sedangkan frekuensi konsumsi garam lebih dari 2 kali per bulan berkisar 27.5%. Hipertensi jika tidak ditangani dengan tepat akan menimbulkan banyak dampak bagi Kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Hipertensi merupakan salah satu gangguan pada sistem kardiovaskular yang memiliki faktor utama risiko terjadinya penyakit pada jantung, stroke, gangguan penglihatan, dan gagal ginjal. Komplikasi akan terjadi apabila kondisi penderita makin buruk dengan tekanan darah yang terus meningkat dan

Putri Wulandari, Kartinah*

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Kartinah. *Email: kar194@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.260>

Tingkat pengetahuan dan kepatuhan menjalankan diit hipertensi pada lansia

tidak dikondisikan. Tekanan darah yang terus-menerus meningkat dapat menyebabkan pecahnya pembuluh darah yang menyebabkan kematian. Bagian otak sering terjadi stroke sehingga timbul perdarahan yang disebabkan pecahnya mikroaneurisma yang dapat mengakibatkan kematian (Dewi, 2018).

Untuk mengupayakan turunnya tekanan darah pada penderita hipertensi dapat melakukan pengobatan secara farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan secara farmakologis dapat dilakukan dengan terapi diuretic, beta bloker, validator, calcium antagonis, ACE inhibitor, dan bloker reseptor angiotensin (Roesli, 2017).

Gaya hidup yang sehat dapat dilakukan dengan mengurangi konsumsi garam yang berlebih dan diit. Mengonsumsi buah dan sayur segar dapat dilakukan saat melakukan diit. Kandungan pada buah dan sayur yaitu vitamin dan mineral yang baik bagi kesehatan, salah satunya dapat mengontrol tekanan darah (Irza, Djendra, Purba, & Sumoked, 2018).

Diit merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh penderita hipertensi untuk menjaga kestabilan tekanan darah dan untuk mencegah terjadinya komplikasi (Hikmawati, Marasabessy, & Pelu, 2022). Seseorang yang menderita hipertensi harus memiliki pengetahuan tentang diit. Pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi penderita hipertensi ketika menjalankan program tersebut. Pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan kondisi hipertensi semakin memburuk dan dapat meningkatkan prevalensi hipertensi.

Penderita hipertensi pada lansia seringkali mengalami ketidakpatuhan dalam proses pengobatan. Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri yang dikenal dengan istilah *locus of control*. Pola hidup yang tidak sehat pada lansia cenderung memiliki efikasi diri yang rendah, sehingga berdampak pada ketidakpatuhan

dalam berobat (Ramadhani, Fitriana, & Febriyanti, 2022).

METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *deskriptif korelatif* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pajang pada Desember 2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 responden diambil dengan teknik *total sampling*. Variabel bebas (independen) yaitu tingkat pengetahuan, sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu kepatuhan menjalankan diit hipertensi. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data primer yaitu dengan membagikan kuesioner kepada responden.

Kuesioner pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil $r = 0.361$ dan *Alpha Cronbach* -0.850 , kuesioner pengetahuan ini menggunakan skala Guttman, pernyataan masing-masing memiliki nilai 1 untuk jawaban "Benar" dan "Salah".

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan menggunakan pertanyaan singkat berjumlah 14, dinyatakan pengetahuan baik apabila skor nilai yang diperoleh responden 10-14, kategori cukup 5-9 dan kategori kurang apabila nilai <5 . Kuesioner kepatuhan yang digunakan dalam penelitian ini juga telah dilakukan uji validitas dan terelibilitas dengan hasil $r + 0.361$ dan *Alpha Cronbach* $= 0.825$, serta menggunakan skala Likert. Pengukuran kepatuhan dilakukan dengan memberikan pertanyaan sebanyak 13, dinyatakan patuh apabila skor nilai yang diperoleh responden 22-39, dinyatakan tidak patuh apabila skor nilai <22 . Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat. Pengujian hubungan antara variabel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Spearman*.

Penelitian ini telah disetujui oleh komite etik RSUD Dr. Moewardi dengan nomor: 1.877/X/HREC/2023.

Putri Wulandari, Kartinah*

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Kartinah. *Email: kar194@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.260>

HASIL

Tabel 1. Demografi Karakteristik Responden (N=33)

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(66.73±6.340) (54-86)
Jenis kelamin (n/%)	
Laki-laki	8/24.2
Perempuan	25/75.8
Pendidikan (n/%)	
SD	14/42.4
SMP	8/24.2
SMA	8/24.2
Perguruan Tinggi	3/9.2
Status perkawinan (n/%)	
Menikah	25/75.8
Janda/Duda	6/18.2
Lajang	2/6.0
Pekerjaan (n/%)	
Pedagang	1/3.0
Pensiunan	9/27.3
Petani	2/6.1
Buruh	6/18.2
Tidak Bekerja	14/42.4
Lain-lain	
Penyakit kronis (n/%)	
Hipertensi	11/33.3
Diabetes	9/27.3
Hipertensi dan Diabetes	5/15.2
Asam Urat	1/3.0
Asma	1/3.0
Jantung	2/6.1
Kolesterol	2/6.1
Hipertensi dan Asam Urat	1/3.0
Diabetes dan Asma	1/3.0
Pengetahuan (n/%)	
Cukup	9/27.3
Kurang	24/72.7
Kepatuhan (n/%)	
Patuh	6/18.2
Tidak patuh	27/81.8

Putri Wulandari, Kartinah*

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
 Korespondensi penulis: Kartinah. *Email: kar194@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.260>

Tingkat pengetahuan dan kepatuhan menjalankan diit hipertensi pada lansia

Tabel 1. menunjukkan karakteristik responden dengan rata-rata dan standar deviasi usia (66.73±68.00) pada rentang usia 54-86 tahun. Jenis kelamin responden sebagian besar perempuan yaitu (75.8%), pendidikan responden sebagian besar hanya sampai SD yaitu (42.4%), status perkawinan responden sebagian besar menikah sebanyak (75.8%), pekerjaan responden sebagian besar tidak bekerja sebanyak (42.4%) dan penyakit kronis yang dialami adalah hipertensi sebanyak (33.3%). Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada kategori kurang sebanyak (72.7%) dan tingkat kepatuhan termasuk dalam kategori tidak patuh (81.8%).

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Menjalankan Diit Hipertensi (N=33)

Variabel	Kepatuhan Menjalankan Diit Hipertensi		
	rs	p-value	sig
Tingkat Pengetahuan	0.417	0.016	P<0.05

Tabel 2. menunjukkan hasil dari *Spearman* diperoleh nilai rho tabel adalah 0.417 dan pada tingkat signifikan 5% adalah 0.344 dengan p-value 0.016<0,05 yang menunjukkan bahwa, ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan diit hipertensi pada lansia.

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah informasi yang didapat atau dimiliki oleh seseorang yang bersumber dari beberapa hal seperti pendidikan, pengalaman hidup ataupun yang lain. Pengetahuan adalah perilaku mengingat yang dilakukan oleh seseorang baik dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja, pengetahuan ini bisa dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor misal seperti lingkungan, ekonomi, minat, umur dan lainnya (DA, & Hendrawati, 2018). Setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda tergantung pada penginderaan masing-masing individu terhadap suatu hal (Notoatmodjo, 2018).

Hipertensi adalah penyebab utama penyakit kardiovaskular dan kematian dini di seluruh dunia karena meluasnya penggunaan obat antihipertensi, rata-rata tekanan darah (TD) global tetap konstan atau sedikit menurun selama empat dekade terakhir. Sebaliknya, prevalensi hipertensi meningkat, terutama di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Perkiraan menunjukkan bahwa 31.1% orang dewasa (1.39 miliar) di seluruh dunia menderita hipertensi pada tahun 2010 (Mills, Stefanescu, & He, 2020).

Faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pendidikan yang semakin tinggi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang karena akan mudah menerima informasi dan hal-hal baru, sehingga mudah menyesuaikan diri dengan kondisi.

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini mayoritas responden berpendidikan tamat SD, hal ini mempengaruhi mereka untuk menerima informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di Malang yang menunjukkan bahwa, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi (Devi, & Putri, 2021).

Pengetahuan tentang hipertensi merupakan sejauh mana seseorang mengenal penyakit atau mengetahui penyakit tentang hipertensi, Pada kegiatan program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) diberikan kegiatan penyuluhan tentang kesehatan, penyuluhan ini diberikan rutin sekali dalam sebulan. Kegiatan penyuluhan ini tidak berjalan dengan baik dikarenakan banyak lansia yang meninggalkan kegiatan setelah senam, sehingga lansia kekurangan informasi untuk menambah pengetahuannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 24 orang (72.7%). Tinggi rendahnya pengetahuan akan mempengaruhi seseorang untuk menjalankan atau mengerjakan sesuatu, hal ini dapat mempengaruhi kepatuhan lansia dalam menjalankan diit. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang hipertensi memiliki peluang lebih besar dalam melaksanakan diit hipertensi dengan baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pengetahuan rendah ataupun kurang tentang hipertensi (Hia, 2023).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi kepatuhan. Kepatuhan merupakan tindakan atau perilaku seseorang untuk mentaati peraturan maupun ketetapan yang telah disetujui. Kepatuhan merupakan tingkat perilaku yang setuju terhadap instruksi atau petunjuk yang diberikan dalam

Putri Wulandari, Kartinah*

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Kartinah. *Email: kar194@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.260>

Tingkat pengetahuan dan kepatuhan menjalankan diit hipertensi pada lansia

bentuk terapi apapun yang telah ditentukan, baik dalam diit, latihan, pengobatan atau menepati janji untuk bertemu dokter. Kepatuhan lansia untuk menjalankan diit hipertensi adalah dengan menjaga pola makan, mengurangi makanan yang mengandung garam tinggi dan melakukan aktivitas atau olahraga ringan. Kepatuhan diartikan sebagai perluasan perilaku individu yang berhubungan dengan minum obat, mengikuti diit dan merubah gaya hidup sehat sesuai dengan petunjuk medis (Utari, 2017).

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang masuk dalam kategori tidak patuh sebanyak 27 orang (81.8%). Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang adalah pengetahuan. Ketidakpatuhan responden untuk menjalankan diit hipertensi dikarenakan masih banyak responden yang kesulitan untuk meninggalkan kebiasaan buruk mengkonsumsi makanan yang kurang sehat. Ketidakbiasaan yang kurang baik tersebut berpengaruh pada tekanan darah. Makanan yang dikonsumsi tersebut tidak sesuai dengan standar yang seharusnya dikonsumsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di Lampung Timur yang menunjukkan sebanyak 18 responden mengalami hipertensi dikarenakan adanya gaya hidup yang kurang sehat dan ketidakpatuhan untuk menjalankan diit hipertensi (Sunaryah, Safutri, Maesaroh, & Sagita, 2022).

Hasil Uji *Spearman* dalam penelitian ini diperoleh hasil *p-value* 0.016 yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan diit hipertensi pada lansia. Adanya hubungan yang signifikan dalam penelitian ini maka jika semakin baik pengetahuannya, maka akan semakin patuh untuk menjalankan diit hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di Medan yang menunjukkan pengetahuan yang rendah memiliki kepatuhan diit yang rendah, sedangkan pengetahuan yang tinggi patuh terhadap diit hipertensi (Siregar et al., 2022).

Hasil penelitian ditemukan sebanyak 34 (56.7%) responden tidak patuh dalam pemenuhan diit hipertensi dan sebanyak 26 orang (43.3%) yang patuh dalam pemenuhan diit hipertensi. Hal ini yang menjadi penyebab semakin bertambahnya penderita hipertensi dan kambuhnya penyakit hipertensi pada penderitanya. Faktor makanan (kepatuhan diit) merupakan hal yang penting untuk diperhatikan pada penderita hipertensi. Penderita hipertensi sebaiknya

patuh menjalankan diit hipertensi, agar dapat mencegah terjadinya komplikasi yang lebih lanjut. Selain itu, harus tetap menjalankan diit hipertensi setiap hari, dengan ada atau tidaknya sakit dan gejala yang timbul. Hal ini dimaksudkan agar keadaan tekanan darah penderita hipertensi tetap stabil, sehingga dapat terhindar dari penyakit hipertensi dan komplikasinya (Agrina, Rini, & Hairitama, 2011).

Menurut peneliti, tingkat kepatuhan responden untuk melakukan diit hipertensi dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Pengetahuan responden tentang hipertensi akan berpengaruh pada kebiasaan yang dapat menghasilkan suatu tindakan yang positif atau negatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan lansia tentang hipertensi berpengaruh pada sikapnya untuk berperilaku patuh dan tidak patuh terhadap diit hipertensi.

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa, sebanyak 76.6% responden yang melakukan diit hipertensi memiliki motivasi intrinsik tinggi, 73.3% memiliki motivasi ekstrinsik tinggi, 76.6% memiliki motivasi urgensi tinggi, 100% memiliki motivasi terkait ekonomi, sosial dan budaya yang tinggi. Motivasi klien hipertensi untuk melakukan diet mayoritas tinggi meliputi motivasi intrinsik, ekstrinsik, urgensi dan motivasi terkait ekonomi, sosial dan budaya (Mujito, & Abidin, 2023).

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi mayoritas pada kategori kurang. Kepatuhan lansia untuk menjalankan diit hipertensi mayoritas pada kategori tidak patuh. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan diit hipertensi pada lansia.

SARAN

Kepada lansia diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang hipertensi, apabila pengetahuan tentang hipertensi meningkat maka kepatuhan diit hipertensi akan meningkat. Bagi tenaga kesehatan yang bertugas, agar memberikan penyuluhan kesehatan kepada lansia lebih rutin dan juga dapat memberikan motivasi untuk lansia agar dapat hidup sehat dengan menjaga pola makan dan rutin untuk melakukan aktivitas fisik.

Putri Wulandari, Kartinah*

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Kartinah. *Email: kar194@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.260>

DAFTAR PUSTAKA

- Agrina, A., Rini, S. S., & Hairitama, R. (2011). Kepatuhan lansia penderita hipertensi dalam pemenuhan diet hipertensi. *Sorot*, 6(1), 46-53.
- Badan Pengawas Keuangan Republik Indonesia. (1998). Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Diakses dari: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/45509/uu-no-13-tahun-1998>.
- DA, I. A., & Hendrawati, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Kampung Honje Luhur Kelurahan Sukagalih Wilayah Kerja Pkm Pembangunan Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*, 18(1), 105-112.
- Devi, H. M., & Putri, R. M. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Khusus Tekanan Darah Tinggi pada Kelompok Lansia. *Journal of Nursing Care and Biomoleculer*, 6(2), 124-129.
- Dewi, N.R. (2018). Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Kelurahan Manis Rejo Kota Madiun. Diakses dari: NOERINTA RIDHASTA D (201403028).pdf (stikes-bhm.ac.id)
- Fachry, R. A. W. (2020). *Hubungan antara tingkat pengetahuan diet hipertensi dengan derajat hipertensi pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Junrejo tahun 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hia, W. C. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Jakarta. *Journal of Pubnursing Sciences*, 1(02), 13-19.
- Hikmawati, H., Marasabessy, N. B., & Pelu, A. D. (2022). Tingkat Pengetahuan Mempengaruhi Kepatuhan Diet Hipertensi pada Lansia di Desa Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal)*, 2(1), 45-53.
- Irza, N. R., Djendra, I. M., Purba, R. B., & Sumoked, R. O. (2018). Tingkat Pengetahuan Gizi, Konsumsi Buah Dan Sayuran, Dengan Status Gizi Penderita Hipertensi. Diakses dari: Tingkat Pengetahuan Gizi, Konsumsi Buah Dan Sayuran, Dengan Status Gizi Penderita Hipertensi | Jurnal GIZIDO (poltekkes-manado.ac.id)
- Jinan, R. S. (2018). Persentase Pengidap Hipertensi Berdasarkan Usia & Jenis Kelamin. Diakses dari: <https://tirta.id/persentase-pengidap-hipertensi-berdasarkan-usia-jenis-kelamin-gLGk>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. Diakses dari: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190517/5130282/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat/>
- Mills, K. T., Stefanescu, A., & He, J. (2020). The global epidemiology of hypertension. *Nature Reviews Nephrology*, 16(4), 223-237.
- Mujito, M., & Abiddin, A. H. (2023). Motivasi Penderita Hipertensi Dalam Melakukan Diet Hipertensi. *Journal of Borneo Holistic Health*, 6(2).
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan cetakan ke-3. Pt Rineka Cipta.
- Oktaria, M., Hardono, H., Wijayanto, W. P., & Amiruddin, I. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Diet Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), 69-75.
- Pitoy, F. F., Padaunan, E., & Kaligis, S. P. (2021). Pengetahuan dan sikap lansia terhadap hipertensi di Desa Tounelet Langowan. *Klabat Journal of Nursing*, 3(2), 1-9.
- Ramadhani, D. Y., Fitriana, E., & Febriyanti, C. D. (2022). Locus of Control and Self-Efficacy Relationship with Medication Adherence in Elderly with Hypertension. *Journal of Health Sciences*, 15(01), 1-8.

Putri Wulandari, Kartinah*

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Kartinah. *Email: kar194@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.260>

Tingkat pengetahuan dan kepatuhan menjalankan diit hipertensi pada lansia

- Roesli, R. M. A. (2017). Tatalaksana Hipertensi: Terapi Farmakologis (Untuk Pelayanan Kesehatan Primer). Buku Ajar Hipertensi (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia). Jakarta.
- Sunariyah, S., Safutri, W., Maesaroh, S., & Sagita, Y. D. (2022). Hubungan Kepatuhan Diit Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Posbindu Ptm Desa Raman Endra Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 3(1), 12-19.
- Siregar, M. A., Dedi, D., Sinaga, S. W., & Adawiyah, Y. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan & Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi Di Klinik Pratama Millenium Medan. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2(2), 99-109.
- Surti, S., Candrawati, E., & Warsono, W. (2017). Hubungan antara Karakteristik Lanjut Usia dengan Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Fisik Lansia di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3).
- Utari, M. (2017). *Dukungan Keluarga tentang Kepatuhan Diet Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pembantu Kelurahan Persiakan Tebing Tinggi* (Doctoral dissertation).

Putri Wulandari, Kartinah*

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Kartinah. *Email: kar194@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.260>